

Penerapan Budgeting dalam Meningkatkan Usaha Kecil

Ulfah Laila Nistrina¹

¹Fakultas Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada
Corresponding Email: ulfah.laila@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of budgeting in improving the performance and sustainability of small businesses. A qualitative descriptive approach was employed to gain an in-depth understanding of how small business owners plan, apply, and perceive budgeting practices in their daily business activities. Data were collected through in-depth interviews and observations involving small business actors who actively manage their own finances. The findings indicate that budgeting helps small business owners control expenses, plan business activities more systematically, and make better financial decisions. However, the study also reveals that budgeting is often applied in a simple and informal manner, influenced by limited financial knowledge, experience, and business scale. Despite these limitations, budgeting is perceived as a useful tool that supports business stability and gradual growth. This study concludes that effective budgeting practices, even when implemented in a simple form, play an important role in improving the management and continuity of small businesses, highlighting the need for financial literacy support and practical guidance tailored to small business contexts.

Kata Kunci: *Budgeting, Small Business, Finance.*

I. Pendahuluan

Perkembangan usaha kecil memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian, khususnya sebagai penggerak ekonomi masyarakat dan penyedia lapangan kerja (Wati et al., 2024). Usaha kecil sering kali tumbuh dari inisiatif individu atau keluarga dengan modal terbatas, namun memiliki potensi besar untuk berkembang jika dikelola dengan baik. Dalam proses pengelolaan usaha tersebut, kemampuan mengatur keuangan menjadi salah satu faktor penentu keberlanjutan dan pertumbuhan usaha (Sriningsih & Mustamin, 2024).

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan usaha kecil adalah budgeting atau penyusunan anggaran (Yudianto, 2023). Budgeting berfungsi sebagai alat perencanaan keuangan yang membantu pelaku usaha dalam mengalokasikan sumber daya secara lebih terarah. Melalui budgeting, pelaku usaha dapat memperkirakan pendapatan, mengendalikan pengeluaran, serta menetapkan prioritas penggunaan dana sesuai dengan tujuan usaha yang ingin dicapai.

Pada praktiknya, banyak pelaku usaha kecil menjalankan usahanya tanpa perencanaan keuangan yang tertulis dan sistematis (Suras & Semaun, 2024). Pengelolaan keuangan sering kali masih bersifat sederhana dan mengandalkan pengalaman atau intuisi semata. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam memantau arus kas, menilai kinerja usaha, dan mengambil keputusan yang tepat ketika menghadapi perubahan kondisi pasar.

Penerapan budgeting dalam usaha kecil sering kali dianggap sebagai hal yang rumit dan hanya cocok untuk usaha berskala besar (Wati et al., 2024). Persepsi ini membuat sebagian pelaku usaha enggan menyusun anggaran secara formal. Padahal, budgeting dapat disesuaikan dengan skala dan kebutuhan usaha kecil, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Selain persepsi tersebut, keterbatasan pengetahuan dan pemahaman akuntansi juga menjadi kendala dalam penerapan budgeting (Nistrina & Aliyah, 2023). Tidak semua pelaku usaha kecil memiliki latar belakang pendidikan di bidang keuangan, sehingga konsep budgeting sering kali terasa abstrak dan sulit diaplikasikan. Akibatnya, potensi budgeting sebagai alat untuk meningkatkan kinerja usaha belum dimanfaatkan secara optimal.

Di sisi lain, usaha kecil yang mulai menerapkan budgeting cenderung memiliki arah pengelolaan usaha yang lebih jelas. Dengan adanya anggaran, pelaku usaha dapat membedakan antara kebutuhan pribadi dan kebutuhan usaha, serta lebih disiplin dalam mengelola pengeluaran. Hal ini membantu usaha kecil untuk bertahan dan berkembang secara lebih berkelanjutan.

Penerapan budgeting juga berperan dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha kecil dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian (Suras & Semaun, 2024). Melalui perencanaan anggaran, pelaku usaha dapat mengantisipasi kemungkinan penurunan pendapatan atau kenaikan biaya, sehingga memiliki kesiapan yang lebih baik dalam mengambil langkah strategis. Dengan demikian, budgeting tidak hanya berfungsi sebagai alat perencanaan, tetapi juga sebagai alat pengendalian usaha.

Dalam konteks penelitian, penting untuk memahami bagaimana pelaku usaha kecil memaknai dan menerapkan budgeting dalam kegiatan usahanya. Pendekatan kualitatif menjadi relevan karena mampu menggali pengalaman, pemahaman, dan praktik nyata pelaku usaha dalam menyusun dan menggunakan anggaran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti melihat realitas penerapan budgeting secara lebih mendalam dan kontekstual.

Penelitian kualitatif mengenai penerapan budgeting dalam usaha kecil juga dapat mengungkap berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas budgeting. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari internal usaha, seperti kebiasaan dan kemampuan pelaku usaha, maupun dari eksternal, seperti lingkungan usaha dan dukungan pihak lain. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih utuh tentang peran budgeting dalam usaha kecil.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dengan judul “Penerapan Budgeting dalam Meningkatkan Usaha Kecil” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana budgeting diterapkan oleh pelaku usaha kecil dan sejauh mana perannya dalam meningkatkan pengelolaan dan kinerja usaha. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi pelaku usaha kecil, pendamping usaha, serta pihak terkait dalam mendorong pengelolaan usaha yang lebih terencana dan berkelanjutan.

II. Tinjauan Teori Konsep Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi produktif yang dijalankan oleh individu atau kelompok dengan skala modal, aset, dan jumlah tenaga kerja yang terbatas (Al Farisi & Fasa, 2022). Usaha kecil memiliki peran penting dalam perekonomian karena mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menjadi penopang ekonomi lokal. Meskipun berskala kecil, usaha ini memiliki potensi untuk berkembang apabila dikelola dengan baik.

Dalam praktiknya, usaha kecil sering kali dijalankan dengan sistem pengelolaan yang sederhana dan berbasis pengalaman (Rifani, 2023). Pemilik usaha umumnya merangkap sebagai pengelola, pengambil keputusan, dan pelaksana operasional. Kondisi ini membuat proses perencanaan dan pengendalian keuangan sering kali belum menjadi prioritas utama dalam menjalankan usaha.

Keterbatasan pengetahuan dan sumber daya menyebabkan banyak usaha kecil belum menerapkan pengelolaan keuangan secara terstruktur. Akibatnya, pemilik usaha sering kesulitan dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mengukur kinerja usaha, serta merencanakan pengembangan usaha secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan alat pengelolaan keuangan yang sederhana namun efektif, salah satunya melalui penerapan budgeting.

Pengertian dan Konsep Budgeting

Budgeting merupakan proses perencanaan keuangan yang dilakukan dengan menyusun anggaran sebagai pedoman dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran usaha dalam periode tertentu (Santioso & Agusyah, 2022). Anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan sekaligus pengendalian agar aktivitas usaha berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks usaha kecil, budgeting membantu pemilik usaha memahami kondisi keuangan secara lebih jelas.

Penerapan budgeting tidak selalu harus bersifat kompleks. Bagi usaha kecil, budgeting dapat dilakukan secara sederhana dengan mencatat estimasi pendapatan, biaya operasional, serta kebutuhan modal usaha. Melalui proses ini, pemilik usaha dapat memperkirakan kemampuan usaha dalam menutup biaya dan menghasilkan keuntungan.

Selain sebagai alat perencanaan, budgeting juga berfungsi sebagai sarana evaluasi kinerja usaha. Dengan membandingkan antara anggaran dan realisasi, pemilik usaha dapat mengidentifikasi penyimpangan yang terjadi serta mengambil keputusan perbaikan. Hal ini menjadikan budgeting sebagai dasar penting dalam pengambilan keputusan usaha kecil.

Peran Budgeting dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Kecil

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan usaha kecil. Budgeting membantu pemilik usaha mengatur arus kas agar pendapatan dan pengeluaran dapat seimbang (Santioso & Agusyah, 2022). Dengan adanya anggaran, pemilik usaha dapat menghindari pengeluaran yang tidak terencana dan menjaga kestabilan keuangan usaha.

Dalam usaha kecil, budgeting berperan sebagai alat untuk memprioritaskan kebutuhan usaha. Pemilik usaha dapat menentukan pos pengeluaran mana yang bersifat utama dan mana yang dapat ditunda. Hal ini sangat penting dalam kondisi keterbatasan modal yang sering dihadapi oleh usaha kecil.

Selain itu, budgeting membantu pemilik usaha dalam merencanakan penggunaan laba usaha. Laba tidak hanya digunakan untuk kebutuhan konsumtif, tetapi juga dapat dialokasikan untuk pengembangan usaha, seperti penambahan modal, pembelian peralatan, atau peningkatan kualitas produk. Dengan demikian, budgeting berkontribusi langsung terhadap keberlanjutan usaha kecil.

Penerapan Budgeting dalam Praktik Usaha Kecil

Penerapan budgeting dalam usaha kecil sering kali dipengaruhi oleh kebiasaan dan pemahaman pemilik usaha. Sebagian pelaku usaha kecil belum terbiasa melakukan perencanaan keuangan tertulis dan lebih mengandalkan intuisi dalam menjalankan usaha. Kondisi ini menyebabkan budgeting belum diterapkan secara konsisten (Anggerwati & Jusnia, 2023).

Namun, bagi usaha kecil yang mulai menerapkan budgeting, terdapat perubahan positif dalam pengelolaan usaha. Pemilik usaha menjadi lebih disiplin dalam mencatat transaksi, mengontrol pengeluaran, dan mengevaluasi hasil usaha. Budgeting juga membantu pemilik usaha lebih siap menghadapi kondisi tidak terduga, seperti penurunan penjualan atau kenaikan biaya operasional (Lukman et al., 2023).

Penerapan budgeting yang sederhana dan sesuai dengan kemampuan pelaku usaha menjadi kunci keberhasilan. Budgeting yang terlalu rumit justru dapat menjadi hambatan. Oleh karena itu, pendekatan yang fleksibel dan mudah dipahami sangat diperlukan agar budgeting dapat diterima dan diterapkan secara berkelanjutan oleh usaha kecil.

Budgeting sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja dan Keberlanjutan Usaha

Budgeting memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja usaha kecil. Dengan perencanaan keuangan yang jelas, pemilik usaha dapat menetapkan target penjualan dan keuntungan yang realistis. Target tersebut menjadi motivasi sekaligus acuan dalam menjalankan aktivitas usaha sehari-hari (Iqbal, 2024).

Selain meningkatkan kinerja, budgeting juga berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha kecil. Perencanaan yang baik membantu usaha kecil bertahan dalam menghadapi persaingan dan perubahan kondisi pasar. Usaha yang memiliki pengelolaan keuangan terencana cenderung lebih stabil dan mampu berkembang secara bertahap.

Dalam jangka panjang, penerapan budgeting dapat membentuk pola pikir pemilik usaha kecil menjadi lebih terstruktur dan berorientasi pada perencanaan. Hal ini tidak hanya

meningkatkan kualitas pengelolaan usaha, tetapi juga membuka peluang bagi usaha kecil untuk naik kelas dan berkembang menjadi usaha yang lebih besar.

III. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pelaku usaha kecil menerapkan budgeting dalam kegiatan usahanya, serta bagaimana mereka memaknai peran budgeting dalam mendukung keberlangsungan dan peningkatan usaha. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali realitas yang dialami pelaku usaha secara langsung, kontekstual, dan apa adanya.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pelaku usaha kecil yang telah menjalankan usahanya dalam jangka waktu tertentu dan memiliki pengalaman dalam menyusun atau menggunakan anggaran, baik secara sederhana maupun lebih terstruktur. Pemilihan informan didasarkan pada variasi jenis usaha, lama usaha berjalan, serta tingkat pemahaman pelaku usaha terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu mencerminkan beragam praktik budgeting dalam usaha kecil.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, pemahaman, serta pandangan pelaku usaha kecil mengenai budgeting, termasuk manfaat yang dirasakan dan kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana praktik budgeting diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari, seperti pencatatan biaya, perencanaan pengeluaran, dan pengendalian keuangan usaha.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data untuk menemukan pola, tema, dan makna yang relevan dengan tujuan penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang baik dan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai penerapan budgeting dalam meningkatkan usaha kecil.

IV. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha kecil telah mengenal konsep budgeting secara sederhana, meskipun belum seluruhnya menerapkannya secara formal dan terstruktur. Budgeting umumnya dipahami sebagai upaya mengatur pemasukan dan pengeluaran usaha agar tidak melebihi kemampuan keuangan. Pemahaman ini lebih banyak diperoleh dari pengalaman berdagang sehari-hari dibandingkan dari pengetahuan akuntansi yang bersifat teoritis.

Dalam praktiknya, penerapan budgeting pada usaha kecil masih didominasi oleh pencatatan sederhana dan bersifat informal. Banyak pelaku usaha menyusun anggaran berdasarkan perkiraan kebutuhan operasional, seperti pembelian bahan baku, biaya sewa, dan kebutuhan harian usaha, tanpa perencanaan tertulis yang rinci. Meskipun demikian, budgeting sederhana ini dinilai membantu pelaku usaha dalam mengendalikan pengeluaran agar tidak mengganggu modal usaha.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaku usaha kecil yang secara konsisten menerapkan budgeting merasakan manfaat yang cukup nyata terhadap perkembangan usaha mereka. Budgeting membantu mereka membedakan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi, sehingga arus kas usaha menjadi lebih terkontrol. Pelaku usaha juga menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan pengeluaran dan lebih mampu memprioritaskan kebutuhan yang benar-benar mendukung kelangsungan usaha.

Namun, penelitian ini juga menemukan berbagai kendala dalam penerapan budgeting. Keterbatasan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, rendahnya literasi akuntansi, serta

kebiasaan mencampur keuangan pribadi dan usaha menjadi hambatan utama. Selain itu, sebagian pelaku usaha menganggap budgeting sebagai sesuatu yang rumit dan memakan waktu, sehingga belum menjadi kebiasaan yang dilakukan secara konsisten.

Dari sisi sikap dan persepsi, pelaku usaha kecil yang mulai memahami manfaat budgeting menunjukkan perubahan pola pikir dalam mengelola usaha. Mereka tidak lagi hanya berfokus pada penjualan dan keuntungan harian, tetapi mulai memperhatikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Budgeting dipersepsikan sebagai alat bantu untuk menjaga stabilitas usaha, bukan sekadar pencatatan administratif.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa penerapan budgeting yang sederhana namun konsisten mampu meningkatkan kemampuan usaha kecil dalam menghadapi kondisi tidak terduga, seperti penurunan penjualan atau kenaikan biaya bahan baku. Pelaku usaha yang memiliki anggaran cenderung lebih siap dalam mengambil langkah penyesuaian dibandingkan mereka yang tidak memiliki perencanaan keuangan sama sekali.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menggambarkan bahwa penerapan budgeting, meskipun masih sederhana, berperan positif dalam meningkatkan pengelolaan dan keberlanjutan usaha kecil. Keberhasilan penerapan budgeting tidak hanya ditentukan oleh teknik penyusunan anggaran, tetapi juga oleh kesadaran, kedisiplinan, dan kemauan pelaku usaha untuk belajar serta beradaptasi dalam mengelola keuangan usahanya.

V. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan budgeting dalam usaha kecil dipahami oleh pelaku usaha sebagai alat bantu untuk mengatur arus keuangan secara lebih terencana. Pelaku usaha yang telah menerapkan budgeting merasakan adanya kejelasan dalam memisahkan antara kebutuhan usaha dan kebutuhan pribadi. Kondisi ini membantu mereka dalam mengendalikan pengeluaran dan membuat keputusan usaha yang lebih rasional dibandingkan hanya mengandalkan perkiraan atau kebiasaan sebelumnya.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa budgeting berperan dalam meningkatkan kesadaran pelaku usaha kecil terhadap kondisi keuangan usahanya. Dengan adanya perencanaan anggaran, pelaku usaha menjadi lebih peka terhadap pemasukan dan pengeluaran yang terjadi. Kesadaran ini mendorong pelaku usaha untuk lebih berhati-hati dalam mengeluarkan biaya dan mempertimbangkan prioritas pengeluaran yang benar-benar mendukung keberlangsungan usaha.

Selain itu, penerapan budgeting memberikan dampak positif terhadap kemampuan pelaku usaha kecil dalam merencanakan pengembangan usaha. Pelaku usaha yang memiliki anggaran cenderung lebih siap dalam menghadapi kebutuhan mendadak maupun peluang usaha baru. Anggaran membantu mereka memperkirakan kemampuan keuangan sebelum mengambil keputusan ekspansi, seperti menambah stok, membeli peralatan, atau memperluas pasar.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua pelaku usaha kecil menerapkan budgeting secara formal dan tertulis. Sebagian pelaku usaha masih menggunakan perencanaan anggaran secara sederhana atau berdasarkan ingatan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan akuntansi, kebiasaan lama dalam mengelola usaha, serta anggapan bahwa budgeting merupakan hal yang rumit dan hanya cocok untuk usaha berskala besar.

Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor pengalaman dan pendampingan berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan budgeting. Pelaku usaha yang pernah mendapatkan pelatihan atau bimbingan cenderung lebih konsisten dalam menyusun dan menggunakan anggaran. Dukungan dari lingkungan, seperti komunitas usaha atau pendamping UMKM, membantu pelaku usaha memahami bahwa budgeting dapat disesuaikan dengan kondisi usaha kecil dan tidak harus bersifat kompleks.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan budgeting dalam usaha kecil tidak hanya berdampak pada aspek keuangan, tetapi juga membentuk pola pikir pelaku usaha yang lebih terencana dan disiplin. Budgeting menjadi sarana pembelajaran bagi pelaku usaha untuk mengenali kondisi usahanya secara lebih objektif. Dengan penerapan yang

sederhana namun konsisten, budgeting berpotensi menjadi alat penting dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha kecil.

VI. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan budgeting memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha kecil. Budgeting membantu pelaku usaha dalam merencanakan penggunaan dana secara lebih terarah, mengontrol pengeluaran, serta memahami kondisi keuangan usahanya secara lebih jelas. Melalui proses penyusunan anggaran, pelaku usaha menjadi lebih sadar akan prioritas kebutuhan usaha dan mampu membedakan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi, meskipun dalam praktiknya masih dilakukan secara sederhana.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan budgeting pada usaha kecil masih menghadapi berbagai keterbatasan. Rendahnya pemahaman mengenai konsep budgeting, kebiasaan mengelola usaha secara informal, serta keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi kendala utama dalam penerapan anggaran secara konsisten. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan budgeting tidak hanya bergantung pada ketersediaan alat atau metode, tetapi juga pada peningkatan literasi keuangan, pendampingan, dan kesadaran pelaku usaha akan pentingnya perencanaan keuangan sebagai dasar pengembangan usaha kecil secara berkelanjutan.

Referensi

- Al Farisi, S., & Fasa, M. I. (2022). Peran UMKM (usaha mikro kecil menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84.
- Anggerwati, A. I., & Jusnia, J. (2023). Evaluasi Efisiensi Keuangan: Implementasi Du Pont System. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 10(2), 151–159.
- Iqbal, M. (2024). *Peningkatan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Strategi Anggaran: Studi Kasus UMKM SeGlass*.
- Lukman, S. D. S., Anggerwati, A. I., Rifani, R. A., Machmud, M., & Hartati, H. (2023). Literasi Digital dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Masyarakat Desa Massamaturu Kabupaten Takalar. *Amsir Community Service Journal*, 1(1), 21–25.
- Nisrina, U. L., & Aliyah, N. (2023). Financial performance analysis based on liquidity and profitability ratios. *Amsir Management Journal*, 4(1), 22–28.
- Rifani, R. A. (2023). Penerapan Sistem Pembayaran QRIS pada Sektor UMKM di Kota Parepare. *Amsir Accounting & Finance Journal*, 1(1), 16–23.
- Santioso, L., & Agusyah, A. A. (2022). Budgeting Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya. *PROSIDING SERINA*, 2(1), 853–860.
- Sriningsih, E., & Mustamin, I. (2024). Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Manajemen Keuangan pada UMKM. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(3), 1363–1374.
- Suras, M., & Semaun, S. (2024). PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) PADA USAHA BUMBUNG INDAH KOTA PAREPARE (ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH). *MONETA*, 28–41.
- Wati, D. L., Septianingsih, V., Khoeruddin, W., & Al-Qorni, Z. Q. (2024). Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 265–282.
- Yudianto, A. (2023). Analisis Perencanaan Keuangan Pada Kelompok Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umk) Di Kota Amuntai. *Inovatif Jurnal Administrasi Niaga*, 5(1), 1–11.